GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 20 mei 2007**
Subyek	**: Cuaca**	**Hari**	**: Minggu**
		Halaman	**: 15**

CUACA

Gelombang Juga Dipengaruhi Pemanasan Global

SEMARANG, KOMPAS - Badan Meteorologi dan Geofisika atau BMG Jawa Tengah menilai gelombang tinggi yang melanda pesisir selatan Jawa Tengah dan limpasan air laut ke daratan di pesisir utara Jawa Tengah, diakibatkan pergerakan arus laut dari selatan ke utara. Pergerakan itu dipengaruhi gaya tarik Matahari dan Bulan terhadap Bumi, serta pemanasan global.

"Saat ini posisi Matahari berada di utara ekuator. Gaya tarik Matahari itu membuat arus laut bergerak dari selatan ke utara dan mengumpul di sekitar ekuator. Gerakan itu juga dipengaruhi pergerakan 18 tahunan Bulan terhadap Bumi. Saat ini, Bulan berada dalam posisi paling dekat dengan Bumi," kata Kepala BMG Jateng Mochammad Chaeran, di Semarang, Sabtu (19/5).

Menurut Chaeran, gerak arus laut ke utara itu membuat ketinggian gelombang di pesisir selatan di atas 2,5 meter dan di pesisir utara di atas 1,25 meter. Gerak arus laut yang merupakan siklus rutin tahunan ini memengaruhi ketinggian gelombang di pesisir utara karena arus laut dari pesisir selatan mengalir melalui Selat Bali dan Selat Sunda menuju Laut Jawa.

Tahun ini, pergerakan itu menjadi luar biasa karena pengaruh pemanasan global. Misalnya, di Kota Semarang, sejak Januari 2006, Stasiun Klimatologi Kota Semarang mencatat, suhu di Kota Semarang cenderung naik 0,2 – 0,5 derajat Celsius, bahkan bisa mencapai satu derajat Celsius.

"Dampaknya, permukaan air laut meningkat dan limpahan air laut ke darat semakin tinggi, seperti terjadi di kompleks Pelabuhan Tanjung Mas dan permukiman pesisir," ujar dia.

Chaeran mengatakan, situasi ini akan terjadi selama dua minggu. Untuk itu warga permukiman daerah pesisir radius dua kilometer dari pantai harus waspada. Gelombang dan limpasan air laut tinggi bisa datang sewaktu-waktu, bisa siang hari dan malam hari.

Para nelayan berperahu kecil baik di daerah pesisir selatan maupun utara, kata Chaeran, perlu berhati-hati saat melaut. Mereka harus memerhatikan arus dan permukaan laut. Jika arus cepat dan permukaan tinggi, sebaiknya nelayan tidak usah melaut dulu.

Terus ke Makassar

Menurut Manajer Badan Penilaian dan Penerapan Teknologi Sistem Geologi dan Laboratorium Mitigasi Bencana Badang Pengkajian dan Penerapan Teknologi Fadli Syamsuddin, gelombang tinggi yang terjadi beberapa hari ini adalah gelombang Kelvin yang periodenya 30-90 hari.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Fadli menambahkan, gelombang ini akan menjalar ke Selat Makassar merambat dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur. Di khatulistiwa, gelombang ini bergerak ke timur sesuai karakteristiknya, menuju ke Pulau Sulawesi. Ketika mencapai pantai Sulawesi gelombang terpecah dua—ke utara dan ke selatan.

Di belahan bumi utara, daratan berada di sebelah kanan gelombang. Gelombang akan terus menjalar ke Sulawesi Utara, lalu menjalar ke timur. "Kalau energinya cukup besar bisa sampai Teluk Tomini," ujar Fadli.

Gelombang yang menjalar ke selatan, posisinya di sebelah kanan daratan Sulawesi. Gelombang ini bisa menjalar hingga melewati Makassar.

Fadli menambahkan, fenomena gelombang Kelvin ini bisa saja ini diperkuat oleh faktor lain. "Misalnya ada anomali sistem angin regional," katanya.

Dia mengingatkan, pada bulan Mei 1997 juga terdeteksi munculnya gelombang Kelvin yang memasuki wilayah Indonesia dari barat hingga ke timur dengan jalur serupa yang diikuti kekeringan di Indonesia.

"Karena ini merupakan indikasi akan terjadi fenomena Indian Ocean Dipole fase positif yang dampaknya adalah kekeringan di Indonesia," katanya. (AB4/Isw)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup